



## Penerapan Terapi Murotal Al-Qur'an Untuk Menurunkan Kecemasan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi

### *Application Of Murotal Therapy To Reduce Anxiety In Pre-Operation Patients*

Adhin Al Kasanah<sup>1\*</sup>, Mega Arianti Putri<sup>2</sup>, Yudha Fika Diliana<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> STIKES Bhakti Husada Mulia

Korespondensi Penulis: [adhinalkasanah2@gmail.com](mailto:adhinalkasanah2@gmail.com)\*

---

#### **Article History:**

Received: November 07, 2024;

Revised: Desember 21, 2024;

Accepted: Januari 04, 2025;

Online Available: Januari 08, 2025;

**Keywords:** Anxiety, Murotal, Pre-operative

**Abstract:** *In the pre-operative phase, clients experience various discomforts that arise due to ignorance about the procedure, fear of surgery and uncertainty of the results of the operation. One of the problems that often arises is anxiety. . Efforts to reduce anxiety levels in pre-operative patients are by providing Al-Qur'an murottal therapy. Al-Qur'an murottal therapy is one of the therapies that can provide a calming effect on the soul and eliminate anxiety.*

*The results of community service showed that before being given murottal therapy, 72.2% of participants experienced moderate anxiety and after being given intervention, 83.3% of participants experienced a decrease in anxiety to the mild anxiety category. The time that can be applied in providing Al-Qur'an murottal therapy is at least 15 minutes to provide a relaxing effect and reduce anxiety in pre-operative patients.*

#### **Abstrak**

Pada fase pre operasi klien mendapatkan berbagai ketidaknyamanan yang muncul akibat ketidaktahuan tentang prosedur, ketakutan akan tindakan operasi dan ketidakpastian hasil operasi. Salah satu masalah yang banyak muncul adalah kecemasan. . Upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi adalah dengan memberikan terapi murottal Al-Qur'an. Terapi murottal Al-Qur'an merupakan salah satu terapi yang mampu memberikan efek ketenangan jiwa dan menghilangkan kecemasan.

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi murottal 72% peserta mengalami kecemasan sedang dan setelah diberikan intervensi sebanyak 83% peserta mengalami penurunan kecemasan menjadi kategori kecemasan ringan. Waktu yang bisa diterapkan dalam pemberian terapi murottal Al-Qur'an minimal 15 menit untuk memberikan efek relaksasi dan menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.

**Kata Kunci:** cemas, murottal, pre operasi.

## **1. PENDAHULUAN**

Pada fase pre operasi pasien mendapatkan berbagai macam *stressor* yang dapat mengakibatkan rasa takut dan kecemasan (Rihiantoro et al, 2018). Kecemasan pada pasien yang berlebih dapat mengakibatkan berbagai perubahan fisik dan psikologis seperti halnya takikardi, perubahan kecepatan respirasi, terjadinya hipertensi, disritmia jantung dan peningkatan dosis anestesi. Kondisi kecemasan seperti ini dapat menimbulkan dampak merugikan bagi pasien misalnya pendarahan baik pada saat pembedahan atau pasca operasi (El Rahmayati dan Ririn 2016). Gejala- gejala diatas dapat mengakibatkan terjadinya penundaan operasi sehingga menghambat penyembuhan penyakit yang diderita oleh klien (Rokawie, Sulastri dan Anita, 2017).

Data dunia menunjukkan bahwa 61% pasien pre operasi menunjukkan gejala kecemasan (Mulugeta, Mulatu dan Tesfu, 2018). Di Indonesia, data pasien sebelum pembedahan yang mengalami kecemasan yaitu sebesar 80 % (Rihiantoro, 2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widarti tahun 2017 menunjukkan bahwa rata-rata kejadian kecemasan pada pasien *pre operasi* di RS Kota Madiun sebesar 2,28%

Terapi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh pasien yang akan menjalani tindakan operasi salah satunya adalah terapi komplementer. Terapi komplementer yang bisa dilakukan salah satunya dengan mendengarkan murottal, Salah satu surat yang sering digunakan untuk terapi murottal adalah surat Ar-Rahman. Terapi *murottal* Qur'an surat Ar-Rahman sering digunakan karena memiliki keteraturan irama, tempo yang cenderung lambat, dan lembut (Lasalo, 2016). Terapi urotal quran dapat meningkatkan kualitas kesadaran seseorang terhadap Tuhannya, baik ketika pendengar tersebut tahu makna maknanya ataupun tidak tahu. Kesadaran terhadap tuhan ini memberi dampak kepasrahan yang menyeluruh kepada Tuhan sehingga otak berada pada gelombang 7 – 14 Hz, dalam gelombang ini kondisi otak dalam fase optimal dan rileks (Mac Gregor, 2011).

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat ini merupakan penyuluhan berbasis penelitian dengan kegiatan yang diawali dari pemaparan teori terkait perawatan preoperasi diteruskan dengan mendengarkan ayat suci Al Quran. Pada saat diberikan penjelasan dilakukan sharing untuk menghindari ketidakjelasan informasi yang diberikan lalu dilanjutkan terapi murottal al-qur'an surat Ar Rahman.

Peserta berjumlah 18 pasien pre operasi di ruang Seruni dan Anggrek RSUD Kota Madiun. Kegiatan diawali dengan penyuluhan tentang perawatan pre operasi, kemudian dilanjutkan dengan intervensi berupa murottal Al-Qur'an sebanyak 1 kali yang dilakukan 2 jam sebelum pasien ditranfer ke ruang operasi selama 15 menit. Kecemasan diukur dengan kuesioner APAIS. Metode pengambilan dilakukan dengan observasi, dan analisa data yang digunakan adalah metode observasi terhadap kecemasan.

### 3. HASIL

**Tabel 1. karakteristik peserta penyuluhan berdasarkan usia**

| Usia          | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| 17 – 35 Tahun | 4             | 22.2           |
| 36 – 55 Tahun | 9             | 50             |
| 56 keatas     | 5             | 27.8           |
| Total         | 18            | 100.0          |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar usia peserta adalah usia 36 – 55 tahun sebanyak 9 peserta (18 %)

**Tabel 2 karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin**

| Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki     | 8             | 44             |
| Perempuan     | 10            | 56             |
| Total         | 18            | 100            |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta berjenis perempuan sebanyak 10 peserta (56 %).

**Tabel 3 karakteristik peserta berdasarkan riwayat operasi**

| Riwayat perasii | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Pernah          | 0             | 0.0            |
| Belum pernah    | 18            | 100.0          |
| Total           | 18            | 100.0          |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa semua peserta belum pernah menjalani operasi sebelumnya.

**Tabel 4 Tingkat Kecemasan Peserta Sebelum Diberikan Terapi Murotal**

| Pretest          | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Kecemasan Berat  | 4             | 22.2           |
| Kecemasan Sedang | 13            | 72.2           |
| Kecemasan Ringan | 1             | 5.6            |
| Total            | 18            | 100.0          |

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta mengalami kecemasan sedang sebanyak 72.2 % , dan 1 peserta mengalami kecemasan ringan sebesar 5.6%.

**Tabel 5 Tingkat Kecemasan Pada Peserta Sesudah Diberikan Terapi Murotal**

| Posttest            | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Kecemasan Sedang    | 1             | 5.6            |
| Kecemasan Ringan    | 15            | 83.3           |
| Tidak Ada Kecemasan | 2             | 11.1           |
| Total               | 18            | 100.0          |

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa setelah diberikan terapi murottal sebagian besar tingkat kecemasan peserta berada pada kecemasan ringan sebanyak 83.3 % dan 2 peserta tidak mengalami kecemasan.

#### **4. DISKUSI**

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan 72% peserta mengalami kecemasan sedang sebelum dilakukan tindakan operasi. Kecemasan merupakan suatu hal yang wajar terjadi pada siapa pun, termasuk pasien yang akan menjalani operasi, Hal ini dapat terjadi karena ketidaktahuan mereka tentang konsekuensi yang mungkin terjadi ketika dilakukan pembedahan dan merasa takut akan prosedur pembedaha (Muttaqin, 2009)

Setelah dilakukan tindakan murotal Quran tingkat kecemasan peserta berada pada kecemasan ringan sebanyak 83.3% dan terdapat 2 peserta yang tidak merasakan kecemasan. Murotaal Al-Qur'an akan menyebabkan seseorang merasa dekat dengan Tuhannya serta menuntun untuk mengingat dan berusaha menyerahkan permasalahan kepada Tuhannya. Hal ini akan menimbulkan keadaan rileks pada seseorang (Saputra, 2016).

Saat seseorang mendapatkan terapi murotal, sistem saraf akan mengirimkan sinyal ke hipotalamus untuk meningkatkan hormon endorphine di kelenjar pituitari dan menekan hormone stress, epineprin dan non epineprin. Terapi ini mampu menurunkan tekanan darah, menurunkan nadi, memperlambat laju pernafasan, sehingga akan menurunkan kecemasan (Billah, 2015).

Terapi murotal akan meningkatkan kesadaran seseorang terhadap Tuhan. Kesadaran ini menyebabkan kepasrahan kepada Tuhan sehingga otak berada pada gelombang 7 – 14 Hz. Kondisi ini menyebabkan keadaan energi otak yang optimal dan menyingkirkan kecemasan (Mac Gregor, 2011).

#### **5. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penelitian yang diikuti pasien pre operasi berkerja sesuai dengan rencana karena Kerjasama yang bai antara peserta dan panitia pelaksana. Kegiatan diikuti oleh 18 peserta. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terapi murotal dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Billah, M. (2015). Pengaruh pemberian terapi murottal Al-Qur'an terhadap waktu pulih sadar pasien kanker payudara dengan anestesi general di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersedia dalam <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses pada 24 Oktober 2019.
- El Rahmayati, & Ririn. (2016). Perbedaan pengaruh terapi psikoreligius dengan terapi musik klasik terhadap kecemasan pasien pre-operatif di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Terdapat dalam <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id>.
- Faridah, V. (2016). Terapi murottal Al-Qur'an mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi laparotomi. Terdapat dalam <https://ejournal.umm.ac.id>.
- Lasalo, N. (2016). Pengaruh murottal surah Ar-Rahman terhadap skala nyeri post sectio caesarea di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Skripsi, STIKES Jendral Achmad Yani, Yogyakarta. Terdapat dalam <http://repository.unjaya.ac.id>.
- Mac Gregor, S. (2011). Piece of mind: Menggunakan kekuatan pikiran bawah sadar untuk mencapai tujuan. PT Gramedia. Tersedia dalam <https://www.goodreads.com/book/show/6048780-piece-of-mind>.
- Ningrum, M. (2019). Pengaruh media pendidikan kesehatan terhadap skor tingkat kecemasan pasien pre-operasi dengan general anestesi di RSUD Kota Madiun. Skripsi, Program Studi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun.
- Rihiantoro, et al. (2018). Pengaruh teknik relaksasi otot progresif terhadap kecemasan pada pasien pre-operasi. Terdapat dalam <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id>.
- Rokawie, S., Sulastri, & Anita. (2017). Relaksasi nafas dalam menurunkan kecemasan pasien pre-operasi bedah abdomen. Terdapat dalam <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id>.
- Saputra, L. (2016). Analisis praktik klinik keperawatan pada pasien dengan cedera kepala berat (CKB) + post craniotomy dengan intervensi inovasi stimulasi murottal Al-Qur'an terhadap peningkatan Glasgow Coma Scale (GCS) di ruang HCU RSUD A.W. Sjahranie. Skripsi, Program Studi Keperawatan Stikes Muhammadiyah, Samarinda.